

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian terhadap implementasi pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu yang berlangsung di sekolah SMP Dewi Sartika Bandung.

Langkah yang ditempuh akan dijelaskan secara garis besar yaitu peneliti mulai dari pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengujian kredibilitas data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengangkat tentang implementasi pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu yang dilaksanakan di SMP Dewi Sartika Kota Bandung. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah umum Kota Bandung terhadap anak berkebutuhan khusus tunarungu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tempat-tempat dan orang-orang yang paling dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral (Creswell, 2008, hlm. 165). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian merupakan penelitian lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas suatu kelompok dalam hal ini adalah implementasi pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu di SMP Dewi Sartika dan Mutiara Bunda Kota Bandung.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan subjek penelitian, yang dilanjutkan dengan pengumpulan data penelitian, analisis data yang telah diperoleh selama penelitian,

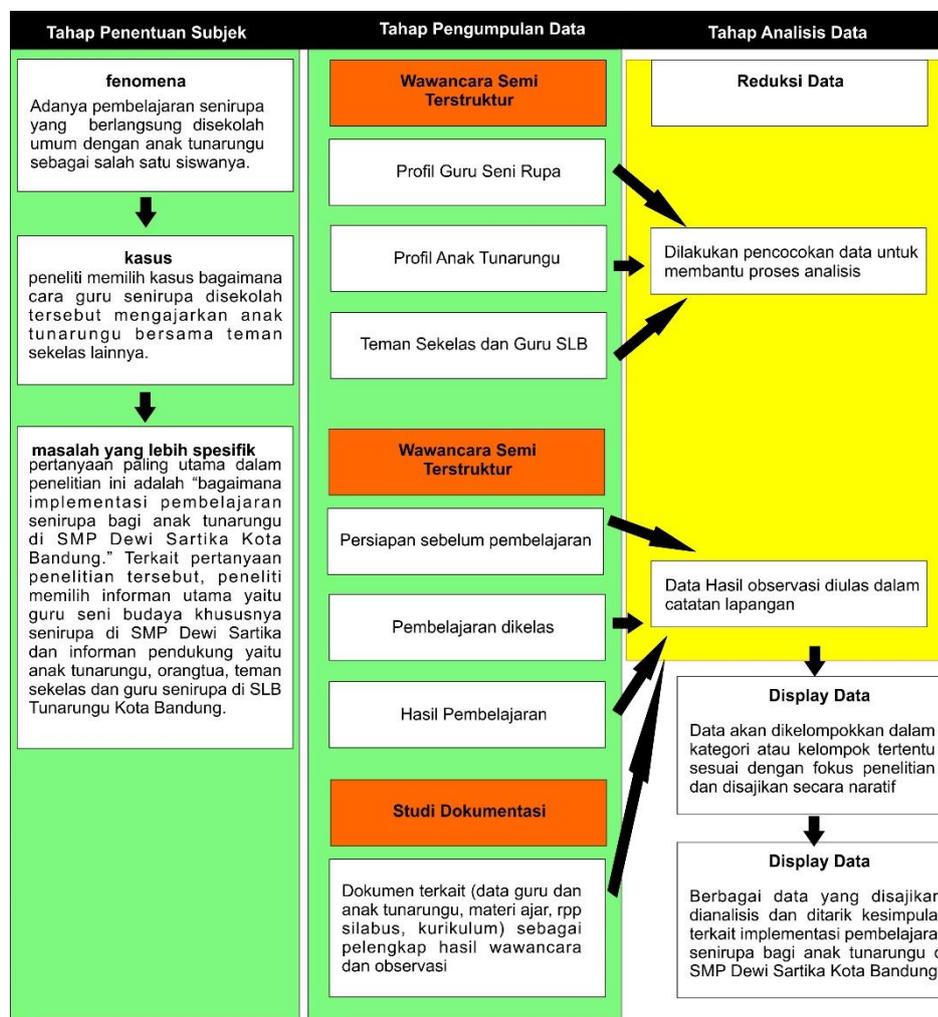
analisis data yang telah diperoleh selama penelitian yang merupakan suatu rangkaian proses yang tidak berhenti dan saling berhubungan satu sama lain.

Penentuan pada subjek penelitian dilakukan dengan pemotretan kondisi objektif dan analisi konseptual tentang masalah dalam pelaksanaan pendidikan Seni Budaya khususnya Seni Rupa yang dimana pada implementasi pembelajarannya belum mengakomodir bagi siswa tunarungu baik untuk sarana, prasarana dan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan siswa tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sedemikian rupa untuk mencari jawaban bagaimanakah implementasi pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu yang berlangsung di SMP Dewi Sartika Bandung. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur, serta studi dokumentasi terkait implementasi pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu di sekolah tersebut. Kemudian kredibilitas data penelitian yang didapatkan akan diuji kembali.

Tahap analisis dari data yang berhasil dihimpun dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan meliputi penjelasan perspektif peneliti tentang implementasi pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu di SMP Dewi Sartika Kota Bandung yang telah dianalisis dalam tahap pengumpulan data sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan tersebut menjadi hasil penelitian.

Tabel 3.1. Tahap analisis data
(sumber: Dokumentasi pribadi)



C. Subjek Penelitian

Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik *homogenous sampling*, yang artinya di jelaskan oleh Creswell (2008 hlm. 216), secara sengaja mengambil sampel individu atau tempat penelitian berdasarkan keanggotaan dalam sub kelompok yang mendefinisikan karakteristik-karakteristik yang dicari. Untuk menggunakan prosedur ini, peneliti perlu mengidentifikasi karakteristik dan menemukan individu atau tempat penelitian yang memilikinya.

Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan seni budaya khususnya guru seni rupa yang mengajarkan anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMP Dewi

Sartika sebagai informan utama sedangkan untuk informan pendukung peneliti memilih guru seni rupa di sekolah luar biasa tunarungu, siswa berkebutuhan khusus tunarungu dan siswa di kelas. Penggunaan informan tersebut dimaksudkan agar dapat diperoleh data yang komprehensif dari seluruh pelaku pendidikan seni rupa di SMP Dewi Sartika sehingga data-data tersebut dapat saling melengkapi.

Berikut adalah beberapa alasan peneliti mengambil pendidikan seni rupa bagi anak tunarungu di SMP Dewi Sartika:

1. Kota Bandung yang mendeklarasikan diri sebagai kota pendidikan inklusif pada Oktober 2015 oleh walikota Bandung Ridwan Kamil di SMA Aloysius, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus bisa bersekolah umum sehingga baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta wajib menerima anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah khususnya anak tunarungu. Berdasarkan wawancara terhadap Guru di SMP Dewi Sartika, sekolah tersebut telah menerima anak tunarungu sejak tahun 2001 yang berarti sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan inklusif di Kota Bandung jauh sebelum dideklarasikan sebagai kota pendidikan inklusif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran seni rupa untuk anak tunarungu di sekolah tersebut.
2. Jumlah anak tunarungu yang bersekolah di SMP Dewi Sartika sebanyak dua orang di kelas 7B. Anak tunarungu dihimpun pada kelas yang sama agar mempermudah guru dalam mempersiapkan pembelajaran, tidak hanya bagi guru seni rupa, juga bagi guru mata pelajaran yang lain.
3. Masih sangat minim sekali informasi tentang implementasi pembelajaran terhadap anak tunarungu khususnya di pembelajaran seni rupa di sekolah umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structured interview*), yang masih termasuk dalam kategori *in depth interview* (Sugiyono, 2013, hlm 233) dalam wawancara terlebih dahulu

Ganjar Jatmika Sukanda, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SMP DEWI SARTIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mempersiapkan beberapa poin utama. Poin-poin tersebut adalah seputar kelima pertanyaan penelitian ini yang telah dijabarkan masing-masing.

Secara garis besar wawancara dilakukan terhadap guru seni rupa di SMP Dewi Sartika Bandung. Selain terhadap guru, peneliti juga mewawancarai beberapa anak tunarungu di SMP Dewi Sartika yang didampingi dengan orang tuanya ataupun penerjemah. Berikut ini beberapa wawancara yang telah dilakukan

Tabel 3.2. Subjek Penelitian

Wawancara			
Informan utama Guru seni rupa	Guru Seni Rupa SMP Dewi Sartika Kota Bandung		
Informan pendukung	Anak Tunarungu (Hani & Marsa)	Teman sekelas Hani dan Marsa	Guru seni rupa SLBN Cicendo

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif (Sugiyono, 2013, hlm. 227). Sehingga ketika proses pembelajaran yang dilakukan di kelas peneliti tidak membuat atau ikut serta dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, peneliti hanya mendokumentasikan dan melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa di kelas khususnya anak tunarungu di SMP Dewi Sartika.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 204) dalam Setyaningsih (2015, hlm. 5), dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Tujuan utama dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan data yang dapat mengkonfirmasi dan melengkapi data yang didapatkan dari wawancara, khususnya terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu proses implementasi pendidikan seni rupa bagi tunarungu di SMP Dewi Sartika. Tidak menutup kemungkinan didaptkannya data-data tertentu yang dapat melengkapi untuk fokus penelitian yang lainnya. Observasi juga dilakukan pada saat sedang dilakukan wawancara

dengan guru maupun anak tunarungu. Untuk membantu pencatatan akan digunakan rekaman audiovisual. Seluruh data akan diulas dalam catatan (terlampir). Beberapa observasi yang telah dilakuakn sebagai berikut:

Tabel 3.3. Observasi Kelas

no	Pelaksanaan observasi	Data hasil observasi
1	Persiapan pembelajaran	Guru menggunakan Kurikulum 2013 dengan RPP yang disesuaikan dalam penggunaan media yaitu Infocus
2	Penjelasan materi	Guru menggunakan buku ajar Seni Budaya yang dikeluarkan oleh menteri kebudayaan untuk menjelaskan tentang flora, fauna dan alam benda.
3	Praktek kesenian	Praktek berkesenian dilakukan selama dua pertemuan, pertemuan pertama siswa menggambar pada flora, fauna dan alam benda pada buku gambar, pada pertemuan kedua siswa menggambar di talenan kayu secara berkelompok.
4	Hasil	Siswa tunarungu dan kelompoknya membuat karya pada talenan kayu berdasarkan desain yang sudah disepakati bersama.
5	Evaluasi hasil	Hasil gambar siswa tunarungu bersama kelompoknya hampir sama dengan hasil gambar oleh siswa lainnya di kelas.

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai materi dalam implementasi pendidikan seni rupa untuk anak berkebutuhann khusus tunarungu di SMP Dewi Sartika di Bandung. Berikut adalah daftar dokumen yang peneliti peroleh dan peneliti gunakan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi.

Tabel 3.4. Dokumentasi Penelitian

No	Dokumen	Hasil Studi Dokumentasi
1	Materi pembelajaran seni rupa..	- Kurikulum

Ganjar Jatmika Sukanda, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK TUNARUNGU DI SMP DEWI SARTIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> - silabus - RPP - buku ajar.
2	Praktek seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> - Video kegiatan pengerjaan karya - foto kegiatan pengerjaan karya
3	Hasil praktek seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> - bagan nilai yang diperoleh oleh siswa - hasil karya siswa

Materi pendidikan seni rupa bagi anak tunarungu yang berlangsung di SMP Dewi Sartika terdapat dalam lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman untuk wawancara dan observasi. Pedoman wawancara dan observasi disusun berdasarkan dua hal yaitu:

1. Studi literatur yang membahas topik yang terkait pada fokus penelitian. Studi literatur diperlukan untuk mendapatkan gambaran tentang pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat memunculkan jawaban yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini.
2. Studi pendahuluan yang sudah dilakukan dalam rangka pengenalan awal dengan anak tunarungu dan gurunya. Informasi yang didapatkan dari studi pendahuluan membantu dalam memberikan sekilas gambaran tentang pelaksanaan pendidikan seni rupa bagi anak tunarungu yang dilakukan. Informasi awal yang didapatkan ini membantu dalam mempersiapkan pertanyaan yang tepat sasaran.

Pedoman pada wawancara dibagi menjadi dua kelompok pertanyaan berdasarkan beberapa pihak (informan) yang akan diwawancarai yaitu (1) guru seni rupa (2) anak tunarungu (3) orang tua siswa tunarungu (4) teman sekelas (5) guru seni rupa di sekolah luar biasa tunarungu di Kota Bandung. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru seni rupa dan anak tunarungu bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait proses kegiatan, setting tempat dan waktu, profil anak

tunarungu, profil guru seni rupa tunarungu dan hasil pendidikan seni rupa. Pertanyaan untuk orangtua bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait profil anak tunarungu dan hasil pembelajaran seni rupa. Pertanyaan untuk teman sekelas untuk menjawab terkait proses kegiatan, setting tempat, waktu, profil anak tunarungu dan guru seni rupa. Pertanyaan untuk guru seni rupa di SLB bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak tunarungu, metode yang digunakan, profil sekolah dan profil guru.

Poin yang ditanyakan kepada guru seni rupa yang mengajarkan anak tunarungu maupun anak tunarungu dikelompokkan sesuai dengan masing-masing pertanyaan penelitian untuk mempermudah proses analisis data. Tetapi ada kemungkinan jawaban untuk pertanyaan tertentu juga mengandung jawaban untuk pertanyaan yang lainnya misalkan poin tertentu yang sebenarnya untuk mendapatkan jawaban terkait dengan proses pembelajaran seni rupa dan sebagainya. Kepada guru seni rupa semua pertanyaan akan ditanyakan, tetapi ada beberapa poin yang tidak ditanyakan kepada anak tunarungu. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang dilakukan kepada guru seni rupa dan anak tunarungu:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Wawancara Guru

Kisi-kisi wawancara dengan guru pendidikan seni rupa	
Fokus penelitian	Fokus wawancara
Proses persiapan pembelajaran seni rupa	a. Proses prapembelajaran b. Sistem komunikasi yang digunakan c. Materi yang diajarkan d. Metode yang digunakan e. Pelatihan kepada guru pendidikan seni rupa untuk mengajar kepada anak tunarungu

Proses pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Saat anak tunarungu mendapatkan materi tentang seni rupa b. Saat anak tunarungu mempraktekkan materi yang diajarkan c. Saat anak tunarungu mendapatkan bimbingan khusus dari guru a. Proses awal mula anak tunarungu mengikuti pembelajaran seni rupa b. Pengaturan/pengelompokkan anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni rupa tersebut.
Hasil pembelajaran seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu b. Perbedaan hasil yang diperoleh oleh anak tunarungu dan siswa yang lain. c. Kesan selama mengajari seni rupa terhadap anak tunarungu

Tabel 3.6. Kisi-kisi Wawancara Anak Tunarungu

Kisi-kisi wawancara dengan Anak Tunarungu	
Fokus penelitian	Fokus wawancara

<p>Proses pembelajaran seni rupa</p> <p>Profil anak tunarungu</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dilakukan b. Sistem komunikasi yang digunakan c. Materi yang diajarkan d. Metode yang digunakan e. Saat anak tunarungu mendapatkan materi tentang seni rupa f. Saat anak tunarungu mempraktekkan materi yang diajarkan g. Saat anak tunarungu mendapatkan bimbingan khusus dari guru h. Proses awal mula anak tunarungu mengikuti pembelajaran seni rupa i. Pengaturan/pengelompokkan anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni rupa tersebut. j. Proses interaksi anak tunarungu dengan teman sebaya.
<p>Hasil pembelajaran seni rupa</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Hasil pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu b. Perbedaan hasil yang diperoleh oleh anak tunarungu dan siswa yang lain.

Tabel 3.7. Kisi-kisi Wawancara Guru Seni Rupa di SLBN Cicendo

Kisi-kisi wawancara dengan guru pendidikan seni rupa di SLBN Cicendo	
Fokus penelitian	Fokus wawancara
<p>Proses persiapan pembelajaran seni rupa</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses prapembelajaran b. Kegiatan yang dilakukan c. Sistem komunikasi yang digunakan d. Materi yang diajarkan e. Metode yang digunakan f. Pelatihan kepada guru pendidikan seni rupa untuk mengajar kepada anak tunarungu

Proses pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Saat anak tunarungu mendapatkan materi tentang seni rupa b. Saat anak tunarungu mempraktekkan materi yang diajarkan c. Saat anak tunarungu mendapatkan bimbingan khusus dari guru d. Proses awal mula anak tunarungu mengikuti pembelajaran seni rupa e. Pengaturan/pengelompokkan anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran seni rupa tersebut.
Hasil pembelajaran seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu b. Kesan selama mengajari seni rupa terhadap anak tunarungu

Tabel 3.8. Kisi-kisi Wawancara Teman anak tunarungu

Kisi-kisi wawancara dengan teman Anak Tunarungu	
Fokus penelitian	Fokus wawancara
Proses persiapan pembelajaran seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses prapembelajaran. b. Kegiatan yang dilakukan. c. Sistem komunikasi yang digunakan.
Proses pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Saat anak tunarungu mendapatkan materi tentang seni rupa. b. Saat anak tunarungu mempraktekkan materi yang diajarkan. c. Saat anak tunarungu mendapatkan bimbingan khusus dari guru.
Hasil pembelajaran seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pembelajaran seni rupa bagi anak tunarungu. b. Kesan selama belajar bersama anak tunarungu.

Kisi-kisi observasi

Tabel 3.9. Kisi-kisi Observasi

Fokus penelitian	Fokus observasi
Proses persiapan pembelajaran	Pembuatan rpp dan silabus yang disesuaikan dengan keadaan kelas
Proses pembelajaran seni rupa	Seluruh kegiatan yang dilakukan a. Saat anak tunarungu mendapatkan materi seni rupa dari guru b. Saat anak tunarungu mempraktekkan pembelajaran seni rupa
Evaluasi hasil pembelajaran	Hasil dari pembelajaran seni rupa oleh anak tunarungu

Daftar pertanyaan wawancara dan fokus observasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara dan observasi terdapat dalam bagian lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *analitical induction*, artinya bahwa setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara kritis kemudian secara sistematis dan bertahap diorganisasikan, kemudian penulis memilih data penting sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis data yang dimaksudkan adalah keiatan lanjutan dari pengolahan data. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data atau *display* data dan penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi (Creswell, 2008, hlm. 244). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi dan mentransformasi data kasar yang didapat dilapangan. Data yang sudah didapatkan dari lapangan ditajamkan, digolongkan, diarahkan, dan tidak digunakan bagi data yang tidak perlu kemudian diorganisir sehingga dapat dilakukan interpretasi.

Pada penelitian ini data hasil wawancara kepada informan utama (guru seni rupa) juga informan pendukung (anak tunarungu, orang tua, teman sekelas, guru slb) di SMP Dewi Sartika Kota Bandung akan direduksi dan dilakukan pengkodean untuk membantu dalam proses analisis. Sedangkan untuk hasil observasi akan diulas pada catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data secara sistemik, melalui bentuk teks, matriks, grafik, badan dan lain sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan secara segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya.

Pada proses ini data yang telah diperoleh dari guru, siswa, teman sekelas, orang tua dan guru di slb di kelompokkan dalam kategori tertentu sesuai dengan fokus pada penelitian dan disajikan secara naratif dalam pemaparan hasil.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berbagai data yang disajikan dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian dalam hal ini berupa kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMP Dewi Sartika.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan *member check*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang sudah diperoleh kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276). *Member check* dilakukan secara individual, yaitu peneliti datang kembali ke pemberi data. Setelah data disepakati bersama, agar lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*, pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.